JMPAI: Jurnal Manajemen dan Pendidikan Agama Islam
Vol.2, No.5 September 2024
e-ISSN: 3031-8394; p-ISSN: 3031-8416, Hal 113-131
DOI: https://doi.org/10.61132/jmpai.v2i5.496

Kepemimpimanan Profetik Nabi Sulaiman

Qoyyimun Nafal[1] , Kojin[2] , Ahmad Tanzeh[3] , Imam Fuadi [4]
UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung, Jawa Timur, Indonesia
Email: nafalqoyyimun@gmail.com[1] , kojinmashudi@gmail.com[2] , tanzeh@yahoo.co.id[3] , fuadi_imam@yahoo.co.id[4]

Abstract. *This research aims to explore the prophetic leadership in the story of the prophet Solomon. First, this story is one of the stories that contains many lessons and can be taken by subsequent leaders with Solomon's firm, clever and disciplined leadership style. Everything is explained in QS. Al-Naml verses 15-44. Second, Prophet Solomon was a prophet and king who did not make wealth a priority even though he had perfect power, but led according to God's rules. Third, the stories in the Qur'an are certainly inseparable from warnings and lessons, so it is necessary for every group to emulate what is taught in the Qur'an, one of which is emulating the leadership attitude of Prophet Solomon. The leadership criteria are: thorough and firm in leading, intellectual, sharp in decisions, virtuous, anti-bribery, physically fit, and always praying.*

Keywords*: Leadership, Propethic, Prophet Solomon*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan menggali kepemimpinan profetik yang ada pada kisah nabi Sulaiman Pertama, kisah ini merupakan salah satu kisah yang banyak terdapat pelajaran dan bisa diambil oleh pemimpin setelahnya dengan gaya kepemimpinan Sulaiman yang tegas, cerdik, dan disiplin. Semuanya diterangkan dalam QS. Al-Naml ayat 15-44. Kedua, Nabi Sulaiman merupakan seorang nabi dan raja yang tidak menjadikan kekayaan sebagai prioritas meskipun ia mempunyai kekuasaan yang sempurna, tetapi memimpin sesuai dengan aturan Allah. Ketiga, kisah-kisah dalam al-Qur‟an tentu tidak terlepas dari peringatan dan pelajaran, sehingga perlu bagi setiap kalangan untuk meneladani apa yang diajarkan di dalam al-Qur'an, salah satunya meneladani sikap kepemimpinan Nabi Sulaiman. Kriteria kepemimpinannya adalah: teliti dan tegas dalam memimpin, berintelektual, jeli dalam keputusan, berbudi luhur, anti suap, fisik yang prima, dan selalu berdoa

Kata Kunci: Kepemimpinan, Profetik, Nabi Sulaiman.

PENDAHULUAN

Berbicara tentang kepemimpinan bukanlah hal yang asing. Manusia hidup membutuhkan pemimpin untuk membantu mewujudkan kondisi masyarakat yang *baldatun thoyyibatun wa rabbun ghafur*. Setiap pemimpin harus menjalankan amanah yang diembannya, akan tetapi pada era sekarang ini jarang ditemukan pemimpin yang bertanggungjawab dengan amanah yang diembannya. Banyak pemimpin yang menjadikan kepemimpinannya sebagai hak bukan *amanah*, mereka bertindak sewenang-wenang menggunakan *amanah* sebagai kepentingan pribadi.

Salah satu kisah yang diceritakan di dalam al-Qur'an yang berperan sebagai seorang pemimpin adalah kisah Sulaiman. Sulaiman termasuk salah satu seorang pemimpin yang mampu menyelesaikan masalah-masalah yang dihadapi oleh rakyatnya. Seperti yang dijelaskan dalam buku *Terjemahan An- Nubuwwah wal Anbiya' Kenabian Para Nabi* karya Muhamad Ali Ash-Shabuni, bahwasannya sejak usia masih muda dia telah mempunyai kecerdikan dan ketangkasan dalam mengambil keputusan, oleh karena itu sejak usia masih muda dia dipercayai untuk mengambil keputusan dalam menghakimi rakyatnya.

Received: Mei 19, 2024; Accepted: Juni 21, 2024; Publised: September 31,2024
** Qoyyimun Nafal , nafalqoyyimun@gmail.com*

Dalam *Ringkasan Mukhtasor* Ibnu *Kastir* karya Syaikh Ahmad Syakir dijelaskan bahwa Nabi Sulaiman merupakan nabi dan raja yang diberi kelebihan untuk memimpin manusia, jin, dan hewan. QS. Al-Naml [27]: 15-44 berisi tentang salah satu kisah Sulaiman ketika memeriksa barisan burung yang dipimpin oleh Hudhud, tetapi Hudhud tidak berada di barisannya, Nabi Sulaiman marah dan berkata akan menyiksanya kecuali apabila ia datang dengan alasan yang jelas dan meyakinkan. Tidak berapa lama setelah itu, burung Hudhud datang dan menceritakan berita yang meyakinkan.

Dalam buku *Tafsir Al*-Misbah karya Muhammad Quraish Shihab disebutkan bahwa Sulaiman merupakan nabi yang dikaruniai nikmat oleh Allah berupa kekayaan, kerajaan, kekuasaan, dan kenabian. Di dalam surat Al-Naml ayat 15-44 diceritakan tentang kisah Sulaiman yang memerintah rakyatnya dengan cara yang bijaksana. Hal ini terlihat ketika burung Hudhud yang telat datang akhirnya Nabi Sulaiman marah dan akan menyiksanya setelah kembali. Akan tetapi, setelah mendengar kejujuran cerita burung Hud-hud akhirnya Sulaiman menjadi tidak marah.

Ada beberapa hal yang mampu kita ambil dari kepemimpinan nabi Sulaiman. *Pertama*, kisah ini merupakan salah satu kisah yang banyak terdapat pelajaran dan bisa diambil oleh pemimpin setelahnya dengan gaya kepemimpinan Sulaiman yang tegas, cerdik, dan disiplin. Semuanya diterangkan dalam QS. Al-Naml [27] ayat 15-44. *Kedua*, Nabi Sulaiman merupakan seorang nabi dan raja yang tidak menjadikan kekayaan sebagai prioritas meskipun ia mempunyai kekuasaan yang sempurna, tetapi memimpin sesuai dengan aturan Allah. *Ketiga*, kisah-kisah dalam al-Qur‟an tentu tidak terlepas dari peringatan dan pelajaran, sehingga perlu bagi setiap kalangan untuk meneladani apa yang diajarkan di dalam al-Qur'an, salah satunya meneladani sikap kepemimpinan Nabi Sulaiman.

METODE PENELTIAN

Penelitian ini termasuk dalam penelitian kualitatif dengan menggunakan metode penelitian pustaka *(library research).* Sebuah metode yang mengharuskan peneliti melakukan penelusuran dan kajian terhadap sumber-sumber pustaka yang memiliki keterkaitan langsung maupun tidak langsung dengan objek dan subjek penelitian. Dalam hal ini penulis mengumpulkan dan menganalisis isi dari literatur-literatur yang berkaitan dengan kisah kepemimpinan Sulaiman.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Pengertian Kepemimpinan

Kata pemimpin merupakan kata yang menunjukkan subjek dari kata memimpin, yang diartikan dengan memegang tangan seseorang sambil berjalan, mengetuai atau mengepalai rapat atau perkumpulan, memandu, memenangkan paling banyak, semisal pertandingan atau perlombaan, melatih, mendidik, dan mengajari. Dari semua makna tersebut, secara kebahasaan dapat disimpulkan bahwa pemimpin adalah ketua, kepala atau pemandu. Kepemimpinan adalah hasil kerja memimpin, membimbing, memandu, atau cara seseorang memimpin.

Dari makna bahasa tersebut di atas, muncul pengertian bahwa kepemimpinan adalah keadaan seseorang yang memimpin orang lain dengan cara memberikan petunjuk, bimbingan atau perintah agar orang tersebut dapat atau mampu mengerjakan sesuatu yang menjadi cita-cita bersama. Kata Pemimpin yang mana asal katanya berasal dari kata Pimpin dalam bahasa Arab memiliki arti al-imam, al-amir, khalifah dan al-rais. kemudian dalam bahasa Inggris berarti lead.

Dalam bahasa Indonesia pemimpin sering disebut penghulu, pemuka, pelopor, pembina, panutan, pembimbing, pengurus, penggerak, ketua, kepala, penuntun, raja, tua-tua, dan sebagainya. Sedangkan istilah memimpin digunakan dalam konteks hasil penggunaan peran seseorang berkaitan dengan kemampuannya mempengaruhi orang lain dengan berbagai cara. Istilah pemimpin, kemimpinan, dan memimpin pada mulanya berasal dari kata dasar yang sama pimpin.

Namun demikian, ketiganya digunakan dalam konteks yang berbeda. Pemimpin adalah suatu lakon/peran dalam sistem tertentu. karenanya seseorang dalam peran formal belum tentu memiliki ketrampilan kepemimpinan dan belum tentu mampu memimpin. Sebagaimana diketahui bahwa istilah kepemimpinan pada dasarnya berhubungan dengan keterampilan, kecakapan, dan tingkat pengaruh yang dimiliki seseorang. Oleh sebab itu, kepemimpinan bisa dimiliki oleh orang yang bukan "pemimpin". Arti pemimpin adalah seorang pribadi yang memiliki kecakapan dan kelebihan, khususnya kecakapan/kelebihan di satu bidang sehingga dia mampu mempengaruhi orang-orang lain untuk bersama-sama melakukan aktivitas-aktivitas tertentu demi pencapaian satu atau beberapa tujuan.

2. Biografi Nabi Sulaiman

Al-Hafiz Ibn Asakir menyampaikan, ,Ia adalah Sulaiman bin Daud bin Aysya bin Abir bin Salmun bin Nakhsyun bin Umainah Adab bin Iram bin Hasrun bin Farish bin Yahudza bin

Ya'qub bin Ishaq bin Ibrahim, Abu Rabi', Nabi Allah putra Nabi Allah. Pada referensi lain, nama lengkap Sulaiman adalah Sulaiman bin Daud bin Zakariyya bin Beswi. Ia berasal dari ketururunan Yehude bin Ya'qub as.. Ada yang menyebutnya bahwa nama lengkapnya adalah Sulaiman bin Daud bin Isai bin Obed bin Abir bin Salmon. Dalam kitab perjanjian lama disebutkan bahwa nama lengkapnya adalah: ,Sulaiman (Salomon) bin Dawud bin Isai bin Obed bin Boas bin Salmon bin Nahason bin Aminadab bin Ram Ya'qub bin Ishaq bin Ibrahim as..' Sulaiman adalah putera Daud yang paling bungsu dari sebelas bersaudara. Nama julukannya adalah Sulaiman al-Hakim. Berkenaan dengan ini, terdapat sebuah hadis yang diriwayatkan oleh Jabir dari Rasulullah saw., beliau bersabda yang artinya "Ibu Sulaiman berkata: Anakku, janganlah terlalu banyak tidur di waktu malam, karena akan menjadikan seorang hamba menderita di hari kiamat kelak."

Al-Kasa'i menceritakan tentang kelahiran Sulaiman, sebagai berikut: Daud mempunyai banyak putera, namun tak seorang pun dari mereka yang dianggap mampu meneruskan tahta kerajaannya. Sehingga beliau memohon kepada Allah swt. agar dikaruniai seorang putera yang dapat mewarisi tahta kerajaannya. Kemudian Allah swt. Menganugrahkan Sulaiman. Ketika ibu Sulaiman sedang mengandung, Iblis diseru: ,Wahai makhluk terkutuk! Pada malam ini telah dikandung seorang laki-laki yang akan membuatmu sedih berkepanjangan dan anak cucumu akan dijadikan pelayannya.' Mendengar seruan itu, iblis sangat terkejut. Mereka lalu mengumpulkan bangsa setan untuk menceritakan kepada mereka berita tentang bayi istimewa yang masih dikandung itu, seraya berkata: Bayi itu pasti dari keturunan Daud, karena dia orang yang paling saleh di muka bumi ini. Sejak kecil, Sulaiman menunjukkan kesalehan dan ketekunan beribadah kepada Allah swt. sehingga kehadirannya di tengah-tengah keluarga merupakan karunia Ilahi dan anugerah dari langit bagi ayahnya, Daud as.. Sebagaimana dalam QS Sad / 38: 30, Allah swt. berfirman:

وَوَهَبْنَا لِدَاوٗدَ سُلَيْمٰنَ ۗ نِعْمَ الْعَبْدُ ۗ اِنَّهٗٓ اَوَّابٌ

Terjemahnya: Dan Kami karuniakan kepada Daud, Sulaiman, Dia adalah sebaik- baik hamba. Sesungguhnya Dia Amat taat (kepada Tuhannya). Dari segi fisik, diceritakan bahwa Sulaiman mempunyai postur tubuh tinggi, berkulit putih, ganteng, berambut lebat, dan bertubuh tegap.

3. Kepemimpinan Nabi Sulaiman

Nabi Sulaiman as. adalah salah seorang raja Bani Israil di masa dahulu kala. Menurut perhitungan ahli kisah atau sejarah, ia berkuasa atau menjadi raja ditanah Kan'an selama 40 tahun, dari 970 Sebelum Masehi sampai wafatnya pada 930 SM, yang mana ketika beliau berusia 54 tahun.110 Beliau diangkat menjadi Raja pada usia remaja, setelah Raja Daud,

ayahnya wafat. Ia disebut dalam tradisi dan kitab suci umat yahudi dan Kristen sebagai Raja paling besar diantara semua raja yang muncul dikalangan Bani Israil.

Pada masa kepemerintahannya, kerajaan israil yang sudah kuat di masa ayahnya Daud, semakin disempurnakan dan mencapai puncak kejayaannya. Raja-raja kecil yang ada disekitar Kan'an atau yang berada di dalam kawasan antara sungai Efrat di Irak dengan batas timur negeri Mesir mengakui kekuasaannya dan memberikan upeti kepada kerajaan; bahkan ratu negeri Saba yang agak jauh di Yaman mengakui kekuasaannya. .

Bersamaan dengan itu kebijaksanaan pribadinya, baik sebagai hamba tuhan maupun sebagai raja dan juga dikalangan bangsa lain yang berada dalam kekuasaannya, berada dalam suasana aman dan damai. Perdagangan antara kerajaan dengan kerajaan yang lain menjadi berkembang maju dan memberikan kekayaan dan kesejahteraan yang tinggi kepada Bani Israil. Belum pernah mereka memperoleh kekayaan dan kemulian seperti yang mereka peroleh pada masa pemerintahan Sulaiman ini. Berkat kekayaan besar yang diraih oleh kerajaan raja Sulaiman berhasil merealisasi rencana pembangunan sebuah rumah suci yang relative megah. Itulah Haikal Sulaiman, yang mana disebut pula Bait Allah atau Bait suci. Yang di bangun di Jerusalem. Selain itu Sulaiman juga menggunakan kekayaan dan kekuasaannya untuk membangun Istana yang indah baginya, dan berbagai bangunan besar lainnya, termasuk benteng-benteng untuk kerajaan. Karena adanya kekayaan yang melimpa, kehidupan di lingkungan istana dan segenap penguasa (di pusat dan daerah) cenderung bermegah-megah atau bermewah-mewah.

Dalam pandangan umat Islam, Sulaiman seperti halnya Daud bukan hanya seorang raja, tapi mempunyai status sebagai seorang Nabi atau rasul Tuhan. Sebagai Nabi atau Rasul, ia bukan orang sembarang, tapi orang yang terpilih dan memiliki kualitas jiwa yang istimewa, yang bukan saja kemungkinannya untuk mampu menerima wahyu dari Tuhan, tapi juga mampu mengendalikan diri dari nafsuh, apalagi dari kekafiran. Mengenai kekafiran ini, al-Qur'an tegas-tegas menolak keterangan tradisi yahudi itu:'Tidaklah Sulaiman kufur (kafir), tapi para setan yang berbuat kufur…'. Sepertinya yang dimaksud dengan para setan itu adalah orang-orang dari bangsa lain yang tunduk dan membayar upeti kepada sulaiman atau bekerja di bawah kontrolnya, tapi tetap saja menyembah dewa-dewa lain.

Sejumlah informasi yang terdapat dalam al-Qur'an berkenaan dengan Nabi Sulaiman, dipahami dengan dua pola pemahaman yang berbeda dikalangan para ulama. Pertama, informasi itu, dipahami sedemikian rupa, sehingga disimpulkan bahwa Sulaiman adalah seorang Raja dan Nabi, yang dianugrahi tuhan dengan karunia-karunia luar biasa, seperti mempunyai pasukan-pasukan yang terdiri dari pasukan manusia, pasukan jin, dan pasukan

burung, beliau pula mampu memerintahkan angin menurut kehendaknya, mampu menyuruh bawahannya (yakni Ifrit, yang termasuk Jin) untuk menghadirkan kursi singgasana Ratu Saba dari Yaman ke istana Nabi Sulaiman as. di Jerussalem dalam tempo waktu yang dibutuhkan dari duduk ke berdiri), bahkan bawahannya yang lain (seseorang yang berilmu) mampu menghadirkan lebih cepat (hanya sekejap atau sebelum kelopak mata berkedip, kursi singgasana itu bisa dihadirkan dari Yaman ke Istana Nabi Sulaiman as.).

Pemahaman sebagian ulama ini cukup masyhur beredar di kalangan umat islam, tapi tidak menarik bagi sebagian ulama yang lain, yang mempunyai pemahaman yang lain pula. Menurut pemahaman yang lain (paham kedua) benar Sulaiman mempunyai Tiga kelompok pasukan, tapi semuanya manusia. Sebutan ‚tentara dari kelompok jin' dan ‚tentara dari kelompok burung' hanya dipahami sebagai sebutan atau nama saja, sebagaimana sekarang ada sebutan ‚Pasukan Elang',' Pasukan Rajawali', dan sebagainya.

4. Objek Kepemimpinan Nabi Sulaiman

1. Kepemimpinan Nabi Sulaiman Kepada Manusia

Abdul Halim Soebahar memaparkan bahwa sekurang-kurang ada dua term yang penting dalam memahami studi kepemimpinan. Pertama, pemimpin (leader), yaitu orang yang memimpin, mengetuai atau mengepalai. Kedua, aktivitas dan segala hal yang berhubungan dengan praktik memimpin. Pada QS al-Anbiya'/21: 78-79, Allah berfirman:

وَدَاوٗدَ وَسُلَيْمٰنَ اِذْ يَحْكُمٰنِ فِى الْحَرْثِ اِذْ نَفَشَتْ فِيْهِ غَنَمُ الْقَوْمِۚ وَكُنَّا لِحُكْمِهِمْ شٰهِدِيْنَۙ فَفَهَّمْنٰهَا سُلَيْمٰنَۚ وَكُلًّا اٰتَيْنَا حُكْمًا وَّعِلْمًاۗ وَّسَخَّرْنَا مَعَ دَاوٗدَ الْجِبَالَ يُسَبِّحْنَ وَالطَّيْرَۗ وَكُنَّا فٰعِلِيْنَ

Terjemahan: Dan (ingatlah kisah) Daud dan Sulaiman, di waktu keduanya memberikan keputusan mengenai tanaman, karena tanaman itu dirusak oleh kambing-kambing kepunyaan kaumnya. dan adalah Kami menyaksikan keputusan yang diberikan oleh mereka itu, Maka Kami telah memberikan pengertian kepada Sulaiman tentang hukum (yang lebih tepat) dan kepada masing-masing mereka telah Kami berikan Hikmah dan ilmu dan telah Kami tundukkan gunung-gunung dan burung-burung, semua bertasbih bersama Daud. dan kamilah yang melakukannya.

Dibalik kerja sama diantara Nabi Daud dengan Nabi Sulaiman ialah nikmatnya kerja sama antara satu dengan yang lain tanpa ada keputusan tersendiri. Kemudian di khususkan kepada salah satu dianatara keduanya. Adapun nikmatnya kerja sama ialah dimana dalam kisah tersebut di kategorikan dengan kisah al-hukumah yang dimana dalam kisah tersebut memberikan kesan bahwa tampaknya nikmat itu pada kisah tersebut adanya kerja sama

antara Daud dan Sulaiman yang diperindah dengan ilmu. Dan dapat dipahami pada ayat (maka kami telah memberikan pengertian kepada sulaiman tentang hukum dan ilmu) kemudian dengan ilmu ini lebih memberikan kesempurnaan terhadap keputusan Nabi Sulaiman dan menjadikan dia besar. Kemudian penafsiran pada ayat di atas Ibn Sikkit berkata kambing tersebar yang merumput pada malam hari tanpa pengembala dan ini menurut jumhur ulama.

Kemudian kebanyakan para ulama mufassirin berpendapat ada dua orang pemuda menghadap ke Nabi Daud salah satunya pemilik kebun dan yang satunya pemilik kambing. Pemilik kebun berkata sesungguhnya kambing ini masuk ke kebunku dan tidak ada yang disisa sesuatu apapun (tanaman). Maka Nabi Daud berkata pergilah maka kambing itu menjadi milikmu lalu mereka berdua keluar. Maka Nabi Sulaiman mengulang apa yang diputuskan oleh Nabi Daud, Nabi Sulaiman berkata bagaimana dia (Nabi Daud) menghukumi atau memutuskan diantara kalian berdua?. Lalu dia memberitahuka kepadanya Nabi Sulaiman berkata jika sekiranya saya menghakimi maka saya memutuskan bukan hal seperti ini. Lalu diberitakan kepada Nabi Daud terhadap apa yang diceritakan tadi kepada dua orang tersebut lalu Nabi Daud memanggilnya dan berkata bagaimana kamu memutuskan atau menghakimi diantara keduanya? Maka Nabi Sulaiman berkata dia menolak kambing itu menjadi miliknya selamanya tetapi diberikan kepada pemilik kebun hanya untuk sementara. Sehingga pemilik kebun dapat mengambil keuntungan atau manfaat dari kambing tersebut seperti perasan susunya, anaknya yang lahir dan bulunya yang diperkirakan senilai tanaman yang dirusak oleh kambing-kambing itu, tetapi pemilikan manfaat kambing-kambin itu hanya sampai tumbuhnya kembali pepohonan mereka yang dirusak.

Maka yang menjadi pertanyaan apakah dalam ayat tersebut Nabi Daud dan Nabi Sulaiman berbeda pendapat dalam memutuskan hukum atau tidak? Maka Abu Bakar berkata bahwa sesungguhnya mereka berdua sama sekali tidak berbeda pendapat dan sesungguhnya Allah swt. menjelaskan kepada mereka berdua tentang hukum akan tetapi yang menjelaskan tentang hukum itu ialah atas lisan Nabi Sulaiman. Kemudian Ijma' sahabat dan tabi'in berpendapat bahwa mereka berdua berbeda pendapat dan sebagaimana dalam firman Allah mengatakan dan Kami menyaksikan keputusan yang diberikan oleh mereka itu. Kemudian Allah melanjutkan maka kami berikan pemahaman Sulaiman dan fa disini ialah fa litta'qib (ulasan/ kritik).3 Pendapat Nabi Sulaiman as. berkat pemahaman yang dianugerhakan Allah kepada beliau adalah lebih tepat karena pandangan Nabi Daud yang menetapkan ganti rugi hanya mewujudkan keadilan semata, sedang pendapat Nabi

Sulaiman adalah keadilan, pembinaan dan pembangunan. Tetapi bukannya pendapat Nabi Daud salah akan tetapi keputusan Nabi Sulaiman lebih tepat.

Kasus di atas membuktikan bahwa dua orang hakim yang menghadapi kasus yang sama bisa berbeda keputusan karena berbeda tingkat pemahaman. Yang terpuji ialah yang lebih dalam pemahamannya terhadap kasus, petunjuk teks, jiwa ajaran, dan kondisi social budaya yang dihadapi. Karena itu, bagi seorang hakim, sekedar keinginan berlaku adil dan pengetahuan hukum saja belum cukup, tetapi semua itu harus disertai pula apa yang diistilahkan oleh al- Qur'an dengan hikmah yaitu kemampuan penerapan hingga kemaslahatan dapat diraih dan atau kemudaratan dapat ditampik. Memang, boleh jadi seorang hakim terjerumus di dalam kesalahan, tetapi selama hatinya tidak menyimpang dari kehendak berbuat adil mungkin, kesalahan yang dilakukan dapat ditoleransi Allah.

Sebagaimana dalam hadis Rasulullah yang artinya Telah menceritakan kepada kami Al Husain bin Mahdi, telah menceritakan kepada kami Abdurrazaq, telah mengabarkan kepada kami Ma'mar dari Sufyan Ats Tsauri dari Yahya bin Sa'id dari Abu Bakr bin Amr bin Hazm dari Abu Salamah dari Abu Hurairah ia berkata; Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: "Jika seorang hakim menetapkan hukum dalam suatu perkara, lalu berijtihad dan ijtihadnya itu benar, maka ia memperoleh dua pahala, namun jika ia menetapkan hukum suatu perkara dan dalam ijtihadnya ia salah, maka ia mendapatkan satu pahala."

2. Kepemimpinan Nabi Sulaiman kepada sebagian makhluk

Teori kelompok dalam kepemimpinan ini memiliki dasar perkembangan yang berakar pada psikologi sosial. Teori pertukaran yang klasik membantunya sebagai suatu dasar yang penting bagi pendekatan teori kelompok. Teori kelompok ini beranggapan bahwa, supaya kelompok bisa mencapai tujuan-tujuannya, harus terdapat suatu pertukaran yang positif diantara pemimpin dan pengikut-pengikutnya. Dimana dalam kisah kepemimpinan Nabi Sulaiman menggambarkan adanya pertukaran antara raja dengan bawahannya. Sebagaimana dalam QS. An-Naml/27: 17, disebutkan:

وَحُشِرَ لِسُلَيْمٰنَ جُنُوْدُهٗ مِنَ الْجِنِّ وَالْاِنْسِ وَالطَّيْرِ فَهُمْ يُوْزَعُوْنَ ١٧ حَتّٰٓى اِذَآ اَتَوْا عَلٰى وَادِ النَّمْلِۙ قَالَتْ نَمْلَةٌ يّٰٓاَيُّهَا النَّمْلُ ادْخُلُوْا مَسٰكِنَكُمْۚ لَا يَحْطِمَنَّكُمْ سُلَيْمٰنُ وَجُنُوْدُهٗۙ وَهُمْ لَا يَشْعُرُوْنَ ١٨ فَتَبَسَّمَ ضَاحِكًا مِّنْ قَوْلِهَا وَقَالَ رَبِّ اَوْزِعْنِيْٓ اَنْ اَشْكُرَ نِعْمَتَكَ الَّتِيْٓ اَنْعَمْتَ عَلَيَّ وَعَلٰى وَالِدَيَّ وَاَنْ اَعْمَلَ صَالِحًا تَرْضٰىهُ وَاَدْخِلْنِيْ بِرَحْمَتِكَ فِيْ عِبَادِكَ الصّٰلِحِيْنَ ١٩

Terjemahnya: Dan dihimpunkan untuk Sulaiman tentaranya dari jin, manusia dan burung lalu mereka itu diatur dengan tertib (dalam barisan). Hingga apabila mereka sampai di lembah semut berkatalah seekor semut: Hai semutsemut, masuklah ke dalam sarang-sarangmu, agar kamu tidak diinjak oleh Sulaiman dan tentaranya, sedangkan mereka tidak

menyadari". Maka Dia tersenyum dengan tertawa karena (mendengar) Perkataan semut itu. dan Dia berdoa: "Ya Tuhanku berilah aku ilham untuk tetap mensyukuri nikmat mu yang telah Engkau anugerahkan kepadaku dan kepada dua orang ibu bapakku dan untuk mengerjakan amal saleh yang Engkau ridhai; dan masukkanlah aku dengan rahmat-Mu ke dalam golongan hamba-hamba-Mu yang saleh".

Dalam suatu riwayat dikatakan bahwa luasnya tempat perkemahan prajurit atau tentara Nabi Sulaiman ialah seratus farsakh dimana dalam seratus farsakh tersebut terdapat 25 jin, 25 manusia, 25 burung, dan 25 binatang liar. Ayat yang lalu mengimformasikan secara umum anugerah Allah kepada Nabi Sulaiman as. yakni beliau dianugerahi segala sesuatu, dan ayat-ayat diatas menjelaskan sebagian dari anugerah itu. Ayat diatas menyatakan: dan dihimpunkan dengan sangat mudah dan dengan demikian rupa sehingga tidak ada yang dapat mengelak, dihimpun untuk sulaiman tentara tentaranya dari jenis Jin yakni makhluk halus yang tercipta dari api. Mereka dikumpul tak dapat menghindar kendati mereka berwatak sering membangkang dan dihimpunkan juga manusia dengan berbagai macam kepentingannya yang berbeda-beda serta begitu juga burung yang jinak atau yang liar, lalu mereka semua diatur dengan tertib oleh satu petugas atau komando dalam barisan masing-masing.

Setelah semua terhimpun, mereka bergerak menuju satu arah hingga ketika mereka yang demikian banyak dan dengan tangkas lagi perkasa hampir sampai dilembah semut berkatalah seekor semut; hai semut-semut, masuklah ke dalam sarang-sarang kamu sebelum pasukan Nabi Sulaiman itu, datang agar kamu tidak dibinasakan oleh injakan kaki Sulaiman dan tetara-tentaranya sedangkan mereka tidak menyadari keberadaan kamu di bawah telapak kaki mereka, karena kita begitu kecil dan mereka begitu perkasa.

Dalam ayat di atas terdapat kata hasyara mempunyai yaitu menghimpun dengan menggiring 10 artinya apa Nabi Sulaiman menghimpun dengan tegas dan kalau perlu dipaksa sehingga tidak ada satu pun yang dapat mengelak. Kemudian kata waza'a yang artinya melarang atau menghalangi. Kata ini mengesankan adanya petugas yang mengatur dalam pemerintahan dan melarang serta menghalangi adanya ketertiban dan dengan demikian, semua terlaksana dengan teratur serta tunduk penuh disiplin. Yang melanggar akan dijatuhi sanksi oleh komandannya. Makanya dalam kisah tersebut dikabarkan bahwa ketika seluruh pasukan Nabi Sulaiman dari jin, manusia dan burung bergerak dan berjalan bersamanya, sementara itu burung-burung terbang menaungi dengan sayap-sayapnya agar Sulaiman dan seluruh pasukannya tidak terkena sinar matahari dan lainnya. Masing-masing dari ketiga pasukan ini ada komandan yang mengatur dari barisan paling depan

hingga belakang, tidak ada satu prajurit pun yang maju ataupun mundur dari posisinya.

Penyebutan ketiga jenis makhluk yaitu jin, manusia dan burung sebagai tentara Nabi Sulaiman pada hal tentu saja ada binatang lainnya yang merupakan alat-alat perang beliau katakanlah seperi kuda, Karena ketiga jenis makhluk itu saja yang akan ditampilkan peranannya yang besar dalam kisah ini. Burung-burung Hudhud yang diutus kepada Ratu Saba', Jin Ifrit yang menawarkan membawa singgasana ratu dalam tempo setengah hari, dan manusia hamba Allah yang membawanya hanya dalam sekejap mata. Perlu dicatat bahwa ini bukan seluruh Jin, Manusia dan Burung apalagi makhluk-makhluk lain semuanya tunduk kepada Nabi Sulaiman tidak! Bukankah kerajaan Nabi Sulaiman hanya meliputi beberapa daerah di Timur Tengah yang dikenal dewasa ini dengan nama Palestina, Suriah, Libanon, dan Irak.

Sebagaimana dalam al-Qur'an diceritakan tentang tugas salah satu tentara kerajaan Nabi Sulaiman terdapat QS. an-Naml/27: 38-40

قَالَ يٰٓاَيُّهَا الْمَلَؤُا اَيُّكُمْ يَّأْتِيْنِيْ بِعَرْشِهَا قَبْلَ اَنْ يَّأْتُوْنِيْ مُسْلِمِيْنَ ٣٨ قَالَ عِفْرِيْتٌ مِّنَ الْجِنِّ اَنَا اٰتِيْكَ بِهٖ قَبْلَ اَنْ تَقُوْمَ مِنْ مَّقَامِكَۚ وَاِنِّيْ عَلَيْهِ لَقَوِيٌّ اَمِيْنٌ ٣٩ قَالَ الَّذِيْ عِنْدَهٗ عِلْمٌ مِّنَ الْكِتٰبِ اَنَا اٰتِيْكَ بِهٖ قَبْلَ اَنْ يَّرْتَدَّ اِلَيْكَ طَرْفُكَۗ فَلَمَّا رَاٰهُ مُسْتَقِرًّا عِنْدَهٗ قَالَ هٰذَا مِنْ فَضْلِ رَبِّيْۖ لِيَبْلُوَنِيْٓ ءَاَشْكُرُ اَمْ اَكْفُرُۗ وَمَنْ شَكَرَ فَاِنَّمَا يَشْكُرُ لِنَفْسِهٖۚ وَمَنْ كَفَرَ فَاِنَّ رَبِّيْ غَنِيٌّ كَرِيْمٌ ٤٠

Terjemahnya: Dia berkata (Sulaiman) berkata: wahai para pembesar siapakah diantara kamu yang sanggup membawa singgasananya kepadaku sebelum mereka datang kepadaku menyerahkan diri. 'Ifrit dari golongan jin berkata: akulah yang akan membawanya kepadamu sebelum engkau berdiri dari tempat dudukmu, dan sanggup aku kuat melakukannya dan dapat di percaya. Seorang yang memmmpunyai ilmu dari kitab berkata: aku akan membawa singgasana itu membawa kepadamu sebelum matamu berkedip maka ketika dia Sulaiman melihat singgasana itu terletak dihadapannya dia pun berkata ini termasuk karunia tuhan untuk memujiku apakah aku bersyukur atau mengingkari (nikmatnya) barang siapa bersyukur maka sesungguhnya dia bersyukur untuk kebaikan dirinya sendiri dan barang siapa yang ingkar maka sesungguhnya tuhanku maha kaya maha mulia.

A.F Beith dalam bukunya memaparkan bahwasanya seorang yang sosialis sungguh-sungguh memahami kehadiran/keberadaan ruh atau roh, nyawa, jiwa, qalbu, hati, hati nurani, malaikat, jin, syaitan, nafsu, akal; seperti halnya terhadap keadilan, kebenaran, kemanusiaan, tirani, anarki, kebodohan, hipokrisi, opportunities, taklid buta, ayat kursi, ayat fulus, kristenisasi, jezuitisme, paganism, feodalisme, komunisme, nasionalisme, sukuisme. Beliau kembali menuturkan bahwa ghaib dan nyata itu satu: di dalam nyata ada ghaib, di dalam ghaib ada nyata. Mereka terpisah oleh keterbatasan materi/fisik dan atau

oleh kebutaan mata, ketertutupan pendengaran, ketersumbatan ad'idah, syahwat kedagingan, kekotoran qalbu, kecurangan hati, penipuan jin, dan sebagianya.

Terkait ayat diatas, salah satu hal yang disinggung oleh M. Quraish Shihab adalah semut yang merupakan jenis hewan yang hidup bermasyarakat dan berkelompok. Hewan ini memiliki keunikan antara lain ketajaman indra dan sikapnya yang sangat hati-hati, serta memiliki etos kerja yang keras dan sangat tinggi. Beliau melanjutkan pemaparannya bahwa para semut tidak jarang melakukan kegiatan bersama misalnya membangun jalan-jalan panjang yang mereka kerjakan dengan penuh kesabaran dan ketabahan, sepanjang hari dan malam, kecuali malam-malam gelap, dimana bulan tidak memancarkan sinarnya lagi. Semut bahkan mampu memikul beban yang jauh lebih berat dari postur tubuhnya. Jika ia merasa berat membawa barang dengan mulutnya maka ia akan menggerak-gerakkan barang itu dengan dorongan kaki belakang dan mengangkatnya dengan lengannya. Biji-bijian yang mereka simpan akan mereka lubangi terlebih dahulu, serta akan mereka pecahkan jika terlalu besar. Makanan yang basah akan mereka keluarkan agar dapat diterpa sinar matahari sehingga kering kembali. Kelompok-kelompok semut menentukan waktu-waktu tertentu untuk bertemu dan saling menukar makanan. Keunikan lain semut, adalah menguburkan anggotanya yang mati. Itu merupakan sebagian keistimewaan semut yang terungkap melalui pengamatan ilmuan. Namun demikian ada yang unik pada semut yang dibicarakan ayat ini, yaitu pengetahuannya bahwa yang datang adalah pasukan di bawah pimpinan seorang yang bernama Sulaiman dan yang tidak bermaksud buruk bila menggilas dan menginjak mereka. Keunikan ini menjadikan Sayyid Quthb berpendapat bahwa kisah yang diuraikan al-Qur'an adalah peristiwa luar biasa yang tidak terjangkau hakikatnya oleh nalar manusia.

M. Quraish Shihab melanjutkan lagi bahwa Tatkala Sulaiman mendengar perintah semut kepada rekan-reakannya serta sikap mereka semua terhadap Nabi Sulaiman dan tentara beliau, maka dia yakni Nabi Sulaiman tersenyum dengan tertawa karena memahami gerak-gerik semua yang merupakan perkataannya itu. Dan dia berdo'a kepada Allah dengan berkata:'Tuhanku, anugrahilah aku kemampuan untuk tetap mensyukuri nikmat-Mu yang telah Engkau anugerahkan kepadaku dan kepada kedua ibu bapakku dan anugerahilah aku kemampuan untuk mengerjakan amal yang Engkau restui serta ridhai; dan masukkaanlah aku dengan berkat rahmat kasih sayang-Mu bukan karena amalku yang sangat sederhana ke dalam golongan hamba-hamba-Mu yang saleh.

3. Kriteria Kepemimpinan Nabi Sulaiman

1. Teliti dan Tegas dalam Memimpin

Ketelitian Nabi Sulaiman begitu terlihat dalam Q.S. al-Naml/ 27:20-21, Sebagaimana firman Allah swt.:

وَتَفَقَّدَ الطَّيْرَ فَقَالَ مَا لِيَ لَآ اَرَى الْهُدْهُدَ ۖ اَمْ كَانَ مِنَ الْغَاۤىِٕبِيْنَ ٢٠ لَاُعَذِّبَنَّهٗ عَذَابًا شَدِيْدًا اَوْ لَاَا۟ذْبَحَنَّهٗٓ اَوْ لَيَاْتِيَنِّيْ بِسُلْطٰنٍ مُّبِيْنٍ ٢١

Terjemahnya: Dan Dia memeriksa burung-burung lalu berkata: ‚Mengapa aku tidak melihat Hudhud, Apakah Dia Termasuk yang tidak hadir'.Sungguh aku benar-benar akan mengazabnya dengan azab yang keras atau benar-benar menyembelihnya kecuali jika benar-benar Dia datang kepadaku dengan alasan yang terang.

Sayyid Quthb memaparkan dalam kitab tafsirnya bahwasanya Sulaiman adalah sosok raja yang juga seorang nabi Sulaiman bersama pasukannya sedang berpawai besar-besaran. Beliau menginspeksi pasukan dan tidak menemukan burung Hudhud. Dari inspeksi tersebut burung Hudhud adalah burung khusus yang ditunjuk untuk menjadi seorang komandan dalam pawai pasukan itu. Sayyid Quthb lanjut memaparkan bahwa ia bukanlah burung Hudhud biasa yang jumlah berjuta-juta dimuka bumi ini.

M. Quraish Shihab menambahkan bahwa ketika nabi Sulaiman memeriksa sesuatunya, maka beliau memeriksa dengan sedetil-detilnya. Nabi Sulaiman memiliki begitu banyak personil/pasukan. Namun, karena ketelitiannya beliau dapat mengetahui diantara para pasukannya ada yang ghaib/absen. ‚Mengapa aku tidak melihat Hudhud, apakah ia termasuk yang tidak hadir?' apakah pandanganku terhadap burung-burung itu yang keliru ataukah memang mereka yang ghaib?. Memang ada yang aku izinkan untuk tidak hadir, tetapi burung Hudhud tidak aku izinkan, tidak pula meminta izin padaku. Setelah beberapa saat mencari dan tidak juga sang Hudhud ditemukan, Nabi Sulaiman bertitah:' Sungguh, aku akan bersumpah karena ketidak hadiran Hudhud itu, aku benar-benar akan menyiksanya dengan siksa yang pedih, walau kemudian akan aku biarkan ia bebas terbang, atau aku benar-benar akan menghabisi hidupnya dengan menyembelihnya sebagai pengajaran kepada yang lain. Salah satu dari dua hal itu akan aku terhadapnya kecuali jika benar-benar ia datang kepadaku dengan bukti yang terang, yakni alasan yang jelas dan dapat diterima.

Ketelitian dan ketegasan diri juga berarti siap menerima konsekuensi atas segala sesuatu yang tidak diinginkan terjadi. Berani mengambil keputusan yang pasti, berarti telah mempertaruhkan segala kemungkinan yang akan terjadi nantinya. Mereka telah bersiap merencanakan sesuatu yang tinggi, namun juga telah bersiap ketika mereka harus

dibuang sampai ke dasar tanah. Inilah puncakpuncak kesuksesan sebuah organisasi jika setiap personalnya mampu berfikir demikian. Bukan setengah-setengah, tapi tekad bulat menjadi modal utama dalam melangkah pasti dan hal ini telah dilakukan oleh Nabi Sulaiman.

2. Berintelektual

Terkait ayat yang menyatakan tentang fakta kecerdasan Nabi Sulaiman dalam memerintahkan kerajaan. Sebagaimana diabadikan dalam Q.S. al-Naml/ 27: 27, yaitu:

۞ قَالَ سَنَنْظُرُ اَصَدَقْتَ اَمْ كُنْتَ مِنَ الْكٰذِبِيْنَ ٢٧

Terjemahnya: Berkata Sulaiman: Akan Kami lihat, apa kamu benar, ataukah kamu termasuk para perdusta.

Mendengar keterangan burung Hudhud, Nabi Sulaiman tidak langsung mengambil keputusan untuk membenarkan atau mempersalahkan sesuatunya. Namun demikian, beliau segera mengambil langkah apalagi laporan Hudhud berkaitan dengan keyakinan batil dari satu masyarakat. Di sisi lain, masyarakat itu dibawah satu kekuasaan yang tangguh dan berada dipalestina. Karena itu, dalam rangka menguji kebenaran Hudhud sambil mengetahui lebih banyak tentang masyarakat tersebut, dia berkata: Akan kami lihat, yakni selidiki dan pikirkan dengan matang, apakah engkau, wahai Hudhud, telah berkata benar tentang kaum Saba' itu ataukah engkau termasuk salah satu dari kelompok para pendusta. Dan pendapat tersebut dibenarkan oleh Yahya bin Salam dalam kitabnya Tafsir Yahya bin Salam. Di dalam tafsir al-Qurtubi makna kata كُنْتَ ialah اَنْتَ maksudnya, kalian tidak pernah diperintahkan untuk melihat bentuk masyarakatnya, akan tetapi apakah Hudhud termasuk golongan orang yang berkata benar ataukah golongan para pendusta. Melalui pemaparan ini, terlihat jelas bahwa sungguh Nabi Sulaiman seorang raja yang berintelektual. Hal ini terlihat dengan tidak gegabahnya beliau dalam bertindak.

3. Jeli dalam Keputusan

Adapun ayat yang menyatakan tentang kejelian beliau dalam mengambil keputusan adalah sebagaimana dalam Q.S. al-Naml/ 27: 36-37, Allah swt. berfirman:

فَلَمَّا جَآءَ سُلَيْمٰنَ قَالَ اَتُمِدُّوْنَنِ بِمَالٍ ۖ فَمَآ اٰتٰىنِۦَ اللّٰهُ خَيْرٌ مِّمَّآ اٰتٰىكُمْ ۚ بَلْ اَنْتُمْ بِهَدِيَّتِكُمْ تَفْرَحُوْنَ ٣٦ اِرْجِعْ اِلَيْهِمْ فَلَنَاْتِيَنَّهُمْ بِجُنُوْدٍ لَّا قِبَلَ لَهُمْ بِهَا وَلَنُخْرِجَنَّهُمْ مِّنْهَآ اَذِلَّةً وَّهُمْ صٰغِرُوْنَ ٣٧

Terjemahnya: Maka tatkala utusan itu sampai kepada Sulaiman, Sulaiman berkata: Apakah (patut) kamu mendukung aku dengan harta? Karena apa yang dianugerahkan Allah kepadaku lebih baik daripada apa yang dianugerahkan-Nya kepadamu; tetapi kamu

dengan hadiah kamu telah merasa bangga. Kembalilah kepada mereka, sungguh kami akan mendatangi mereka dengan bala tentara yang mereka tidak kuasa menghadapinya dan pasti kami akan mengusir mereka darinya dengan tunduk patuh dan dalam keadaan mereka terhina.

Abdul Malik al-Qusyair memaparkan dalam kitab tafsirnya tafsir al-Qusyair bahwasanya Nabi Sulaiman mempertegas bahwa ia tidak akan terlena dengan hadiah yang diberikan dari ratu Balqis, dan kemudian mengusirnya dengan ancaman keras. Abdul Malik al-Qusyair menambahkan bahwa tatkala mereka kembali dari kerajaan nabi Sulaiman kemudian berangkat menuju kerajaan ratu Balqis dan mengabarkan tentang apa yang yang disaksikan dan mendengar dengan seksama bahwa tiada kedudukan baginya selain tunduk, patuh dan jangan menantang.

4. Berbudi Luhur

Kemudian yang menjadi ayat terkait budi luhur Nabi Sulaiman dalam memerintahkan kerajaan beliau adalah dalam Q.S. al-Anbiya'/ 21: 78-79, sebagaimana Allah swt. Berfirman yang artinya Terjemahnya: ,Dan (ingatlah kisah) Daud dan Sulaiman, di waktu keduanya memberikan keputusan mengenai tanaman, karena tanaman itu dirusak oleh kambing-kambing kepunyaan kaumnya. dan adalah Kami menyaksikan keputusan yang diberikan oleh mereka itu. Maka, kami telah memahamkannya kepada Sulaiman dan kepada masing-masing mereka telah kami berikan hukum serta ilmu.

Ayat diatas menjelaskan bahwa: kisah Daud dan Sulaiman sewaktu mereka menjatuhkan keputusan tentang tanaman petani yang dirusak oleh kambing-kambing kerkeliaran pada malam hari. Allah memperhatikan dan mengamati keputusan yang diberikan oleh Daud dan Suaiman bersama para pengikutnya.

Ahli-ahli tafsir menjelaskan dua orang laki-laki datang kepada Daud. Yang seorang adalah pemilik tanaman yang dirusak oleh kambing-kambing milik lelaki yang satunya. Pada waktu itu Sulaiman berada dekat ayahnya Daud. Pemilik tanaman berkata:'Kambing milik orang itu berkeliaran pada suatu malam dan telah merusak tanamanku.' Mendengar pengaduan pemilik tanaman itu, akhirnya Daud memutuskan supaya pemilik tanaman mengambil semua kambing yang merusak tanamannya. Daud memandang keputusan itu sudah seimbang, karena harga kambng-kambing itu sama denga kerugian yang diderita pemilik tanaman akibat tanamannya dirusak

5. Anti Suap

Allah menurunkan al-Qur'an kepada Nabi Muhammad saw. bukanlah untuk sekedar dibaca dan dilagukan atau al-Qur'an menyajikan kisah-kisah tentang kaum terdahulu bukan hanya sekedar cerita sejarah Lebih dari itu, melalui kisah ini diharapkan dapat melakukan penjabaran dan analisis. Karena apa yang terjadi pada masa lalu banyak sekali analoginya dengan keadaan sekarang. Misalnya tentang penguasa yang bernama Fir'aun yang zalim yang membangun bangunan raksasa (dibawah Pyramid dan di Thebes, dilembah raja-raja : Wadi al-Mulk) untuk tempat penguburan para keturunannya. Akhirnya karena kezaliman, kekejaman dan keangkaramurkaannya, ia mati tenggelam dalam lautan, dan mayat-mayatnya diselamatkan Allah untuk menjadi bahan pemikiran dan bukti bagi mabusia yang mau berfikir tentang kemahakuasaan Allah.

Kasus lain yang sering terjadi di mana saja pada zaman sekarang ini ialah merajalelanya sogok-menyogok atau pemberian hadiah yang bermotifkan politik si pemberi tidak memberikan dengan sukarela, tetapi setengah terpaksa, dan si penerima bergembira atas pemberian hadiah itu. Makin besar hadiah itu diterima oleh seorang pejabat, makin mudahlah penyelesaian urusan sipemberi hadiah. Dalam kondisi seperti ini, sulit sekali menciptakan suatu pemerintahan yang bersih dan berwibawa.50 Pada masa Nabi Sulaiman menjadi rasul pun sudah dikenal adanya usaha untuk melakukan penyuapan. Dalam kitab suci al-Qur'an dikisahkan dengan jelas tentang ini.

Yakni ketika burung Hudhud melaporkan kepada Sulaiman tentang adanya sebuah negeri yang dirajai oleh seorang perempuan (menurut penafsiran yakni bernama Balqis, meskipun nama ini tidak dijelaskan dalam al-Qur'an), yang memiliki singgasana yang besar. Hanya sayang, lapor burung Hudhud itu, ratu tersebut besama penduduk negerinya menyembah matahari.51 Untuk membuktikan laporan Hudhud, Sulaiman segera mengutus kembali untuk membawa surat dakwah Sulaiman, sebagaimana dalam Q.S. alAnbiya/ 27: 36, yang berbunyi

فَلَمَّا جَآءَ سُلَيْمٰنَ قَالَ اَتُمِدُّوْنَنِ بِمَالٍ فَمَآ اٰتٰىنِۦَ اللّٰهُ خَيْرٌ مِّمَّآ اٰتٰىكُمْۚ بَلْ اَنْتُمْ بِهَدِيَّتِكُمْ تَفْرَحُوْنَ ٣٦

Terjemahnya: Maka tatkala utusan itu sampai kepada Sulaiman, Sulaiman berkata: "Apakah (patut) kamu menolong aku dengan harta? Maka apa yang diberikan Allah kepadaku lebih baik daripada apa yang diberikan-Nya kepadamu; tetapi kamu merasa bangga dengan hadiahmu.

Isi surat itu dirapatkan dalam semacam siding kabinet oleh Balqis. Pada umumnya mereka berpendapat bahwa Nabi Sulaiman as. perlu ditantang. Ada yang berinisiatif

dengan beradu kekuatan. Tetapi Balqis tidak setuju dan dia menjelaskan siapa Sulaiman itu. Seorang raja yang dijaga dengan balatentara yang tak terkira banyaknya, berkuasa pada satu kerajaan yang tergolong adikuasa. Akhirnya Balqis memutuskan untuk mengirimkan seorang utusan sambil membawa hadiah, dan menunggu apa jawaban Sulaiman terhadap hadiah yang dikirimkan.53 Ratu Saba' saat itu beranggapan kemungkinan besar politiknya akan berhasil, tentu Sulaiman tidak akan meneruskan ajakan kepadanya untuk memeluk Islam. Kemudian dari segi politik boleh ratu Saba' itu memperhitungkan bahwa Sulaiman dapat diajak berdamai dengan pengiriman hadiah itu. Selain itu pun merasa sangat gentar kalau harus berhadapan dengan balatentara Sulaiman itu sangat bijaksana dalam mengkordinasikan balatentanya untuk bekerjasama dengan harmonis.

Tetapi apa yang diperkirakan ratu Saba' itu sama sekali meleset. Sulaiman marah bukan kepalang ketika menerima utusan ratu Saba' karena utusan itu hendak mempersembahkan hadiah yang diamanahkan ratunya. Maka dengan marah yang berucap ,Apakah kamu hendak menyuapku dengan harta? Apa yang diberikan Allah lebih utama dari apa yang diberikan-Nya kepadamu. Kamu (tak tahu itu). 55 Hal ini dipertegas melalui firman Allah pada QS. al-Naml/27:37, Sulaiman mengusir utusan itu

ارْجِعْ اِلَيْهِمْ فَلَنَأْتِيَنَّهُمْ بِجُنُوْدٍ لَّا قِبَلَ لَهُمْ بِهَا وَلَنُخْرِجَنَّهُمْ مِّنْهَآ اَذِلَّةً وَّهُمْ صٰغِرُوْنَ ٣٧

Terjemahnya: Kembalilah kepada mereka sungguh kami akan mendatangi mereka dengan balatentara yang mereka tidak kuasa melawannya, dan pasti kami akan mengusir mereka dari negeri itu (Saba) dengan terhina dan mereka menjadi (tawanan-tawanan) yang hina dina.

Dalam kitab ,tafsir al-Azharʿ diriwayatkan bahwasanya lebih dari seorang ahli tafsir bahwa hadiah yang dikirim oleh ratu Balqis adalah berbagai barang yang terbuat dari emas dan beberapa perangkat perhiasan permata. Dan tanpa melihat dan memperhatikan barang-barang hadiah bawaan utusan ratu Balqis, berkatalah Sulaiman kepada mereka: adakah kamu membawa harta dan hadiah untuk merayuku dan menyenangkan hatiku agar aku biarkan kamu tetap dalam syirikmu dan tetap bertahan dengan kerajaanmu? Sesungguhnya apa yang Allah berikan kepadaku berupa kerajaan, harta benda dan balatentara adalah lebih baik dari pada apa yang kamu miliki dan yang kamu banggakan. Ketahuilah bahwa aku tidak akan menerima dari pada kamu melainkan berserah diri atau pedang akan berbicara dan bertindak, maka kembalilah kamu kepada ratumu dengan hadiahmu ini dan siap-siaplah untuk menerima kedatangan balatentaraku ke Saba', yang kamu sekali-kali tidak akan berdaya menghadapinya dan yang akan mengusir penduduk

Saba' keluar dari negerinya dalam keadaan hina-dina.

Sikap tegas Nabi Sulaiman as. dalam menolak suap atau hadiah apa pun yang dapat atau melemahkan iman dan dapat mematahkan semangat perjuangan, patut menjadi teladan. Seseorang yang mau menerima suap, sogok atau hadiah yang bermotifkan politik seperti apa yang diupayakan ratu Balqis itu, dapat melemahkan jiwa dan menjatuhkan muruah. Seorang yang mau menerima uang suap, maka ia tak berharga lagi dalam pandangan si penyogok.58 Sogok-menyogok, penyalahgunaan kekuasaan, nepotisme, korupsi dan sebagainya yang merajalela tak terkendali merupakan gejala-gejala negative yang menimbulkan kehancuran.

6. Fisik Yang Prima

Selanjutnya, tak kurangnya pula limpahan anugerah yang diberikan Allah swt. kepada Nabi Sulaiman as., yang dan mana hal ini yang menurut penulis menjadi faktor kejayaan kerajaan Nabi Sulaiman adalah kemampuannya melelehkan tembaga. Dalam buku Besi Material Istimewa dalam al-Qur'an, Dr. Strogh seoerang ilmuwan terkenal di kalangan Badan Antariksa Amerika menjadi pembicara dalam seminar ‚Mukjizat Ilmiah al-Qur'an al-Karim' mengatakan: kami telah melakukan berbagai penelitian terhadap sejumlah barang tambang bumi dan sejumlah penelitian laboratorium. Namun hanya satu jenis barang tambang yang sangat membingungkan para ilmuan, yaitu besi. Dari sisi kapasitasnya, besi memiliki bentuk (struktur) yang unik. Agar elektron-elektron dan nitron-nitron dapat menyatu dalam unsur besi maka ia butuh energi yang luar biasa mencapai 4 kali lebih besar dari total energi yang ada di planet matahari kita. Pada QS. al-Hadid/57:25, Allah berfirman yang artinya "Dan kami turunkan besi yang padanya terdapat kekuatan yang hebat dan berbagai manfaat bagi manusia"

Perkataan ‚kami turunkan', yang digunakan untuk besi dalam ayat ini, ditafsirkan oleh beberapa orang untuk menerangkan bahwasanya besi ini dikaruniakan oleh Allah untuk memberikan manfaat kepada manusia. Tetapi jika dilihat makna sebenarnya perkataan tersebut yaitu ‚diturunkan secara fisik dari langit', kita harus menyadari bahwa ayat tersebut menerangkan salah satu keajaiban al-Qur'an. Dalam kitab Tafsir al-Bayan bahwa Nabi Sulaiman diberi Allah kemampuan dalam mengalir dan melunakkan tembaga menjadi lebih bercahaya dan berbentuk sebagaimana kemampuan Nabi Daud dalam melunakkan besi.62 Hal ini, bukanlah hal yang mudah kecuali dengan kehendak sang maha kuasa. Untuk menyangga bangunan-bangunan yang kokoh dan memperkuat tiang-tiang serta gedung-gedungnya, Nabi Sulaiman membutuhkan bahan yang sangat

kuat, dan bahan itulah yang disebut dengan tembaga. Sehingga Nabi Sulaiman as. melelehkannya untuk keperluan itu.

7. Selalu Berdo'a

Suatu hal yang patut dicermati bahwasanya meskipun Nabi Sulaiman as. telah dikaruniakan kerajaan yang begitu megah, harta yang berlimpah dan berbagai kelebihan yang tidak dimiliki manusia pada umumnya. Namun, beliau tidak pernah lupa akan Tuhannya, Tuhan yang menciptakan bumi beserta seluruh isinya ialah Allah sang Khalik. Bukti ketaatan Nabi Sulaiman as. adalah sebagaimana dalam QS. Shad/ 38: 35, Allah swt. Berfirman yang artinya "Dia berkata: Tuhanku, ampunilah aku dan anugerahkanlah untukku kerajaan yang tidak wajar bagi seorang jua pun sesudahku. Sesungguhnya engkaulah yang maha pemberi."

PENUTUP /KESIMPULAN

Nabi Sulaiman adalah sebuah figur ideal bagi seluruh umat manusia untuk semua kalangan. Kisah kepemimpinannya tidak akan habis dikupas sebagaimana tersaji dalam artikel ini. Adapun yang kami masukkan dalam tulisan ini adalah batas kemampuan penulis. Adapun kesimpulan dari semua rangkaian pembahasan kepemimpinan Profetik Nabi Sulaiman adalah sebagai berikut:

1. Nabi Sulaiman adalah salah seorang raja Bani Israil di masa dahulu kala. Beliau diangkat menjadi Raja pada usia remaja, setelah Raja Daud, ayahnya wafat. Ia disebut dalam tradisi dan kitab suci umat Yahudi dan Kristen sebagai raja paling besar diantara semua raja yang muncul dikalangan Bani Israil. Pada masa kepemerintahannya, kerajaan israil yang sudah kuat di masa ayahnya Daud, semakin disempurnakan dan mencapai puncak kejayaannya.
2. Berangkat dari keinginan untuk menggambarkan wawasan kepemimpinan Nabi Sulaiman ada dua yaitu terkait model kepemimpinan Nabi Sulaiman, dan kriteria kepemimpinan Nabi Sulaiman. Model kepemimpinan Nabi Sulaiman meliputi kepemimpinan beliau kepada manusia, dan kepemimpinan beliau kepada sebagian makhluk. Kriteria kepemimpinan Nabi Sulaiman adalah beliau teliti dan tegas dalam memimpin, berintelektual, jeli dalam keputusan, berbudi luhur, anti suap, memiliki fisik yang prima, dan selalu berdo'a.
3. Pemimpin harus selalu menyadari dan bersikap mawas diri dalam menanggung beban amanah dan wajar jika ada pemimpin yang dipilih dan diangkat oleh rakyat untuk

menerima beban amanah, tapi ia tidak mengucapkan tasbih "subhanallah" atau kalimat hauqalah "lahaula wala quwwata illa billah".

DAFTAR RUJUKAN

Abd al-Bāqī, Muhammad Fu'ād. *al-Mu`jam al-Mufahras li Alfāẓ al-Qur'ān al-Karīm.* Kairo: Dār al-Ḥadīṡ, 2003.

Abdillah, Muhammad bin Ahmad bin Abi Bakr Abu, Al-Jami'l al-Ahkam al-Qur'an Tafsir al-Qurtubi , Cet. II; Dar al-Kutub al-Misriyyah, 1964 M.

Abdul, Karim Amrullah Abdulmalik, Tafsir al-Azhar , Cet.I, Singapura: Pustaka Nasional,1985.

Abdul, Manaf Yazid, Jadi Pemimpin Hebat, Cet.I, Selangor: Dar Ihsan,2015.

Abi, Sulaiman, Tafsir Yahya bin Sulaiman, Cet. I; Libanon: Dar al-Kutub al-Ilmiyyah, 2004 M

Ahmad, Abu Qosim Muhammad bin 'Amru ibn. *al-Kasyaf*. Juz 4; Beirut: Dar al-Kitab al-'Arabi 1407 H.

Abqary Ridwan, *99 Kisah Menakjubkan dalam al-Qur'an*, Cet. I, Bandung,Mizan, 2009.

Adair, John. *Kepemimpinan yang Memotivasi.* Jakarta: PT. GramediaPustaka Utama, 2008.

Agustian, Ary Ginanjar. *Ushul Fiqh al-Islami, Iskandariyah: MuassasahSyahab al-Jami'at, t. th*

Ahmad, Khursyid. *Fanaticism, Intolerance and Islam.* Lahore: IslamicPublication Ltd., t.th.

Jurair, Yazid bin Kasir Muhammad, Tafsir al-Thabri Jami'ul Bayan an Ta'wil Ayyil-Qur'an, Cet. I; Dar Hijr, 2001 M.

Alfian, M. Alfan. *Menjadi pemimpin Politik; Perbincangan Kepemimpinandan Kekuasaan,* Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2009.

Ali Muhammad, *History of The Prophet (as Narrated in the Holy Quran , Compared with the Bible)*, terjemahan oleh Bhambang Dharma Putra,*Sejarah Para Nabi; Studi Banding al-Qur'an Suci dan al-Kitab'*, Cet.I; Jakarta: Darul Kutubil Islamiyah, 2007.

Al-Sya'rawi, Mutawalli. Tafsir al- Sya'rawi. Kairo: Akhbar al-Yaum, t.th.

Al-Sa'labi, Ahmad bin Muhammad bin Ibrahim. al-Kasyfu wa al-Bayan ``an Tafsir al-Qur'an. Beirut: Dar al- Turas\ al-'Arabi, 2002

Al-Sayyid, Kamal. *Kisah-Kisah Terbaik al-Qur'a>n*. Cet. I; Jakarta: PustakaJahro, 2004.